

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan (Sitepu, 2014, hlm. 18). Dalam pembelajaran IPS, komponen-komponen seperti peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar, sangat berkaitan dengan tujuan dan hasil yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran IPS yang dilaksanakan di dalam kelas sering kali terpaku kepada buku teks. Hal tersebut menjadikan peserta didik cepat merasa bosan. Selain itu, buku teks yang terbatas menjadikan pembelajaran IPS di kelas semakin membosankan.

Sumber belajar pada umumnya adalah segala sesuatu yang berada di sekitar lingkungan pendidik atau peserta didik yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi proses ataupun hasil belajar. Implementasi pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum proses pembelajaran yang efektif, yakni proses pembelajaran menggunakan berbagai macam sumber belajar (Hamida K., 2020, hlm. 2). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sumber belajar merupakan segala sumber data yang menunjang pembelajaran peserta didik, yang digunakan untuk membantu optimalisasi proses maupun hasil belajar. Sumber belajar tersebut dapat digunakan oleh peserta didik secara individu ataupun berkelompok, untuk memberikan kemudahan dalam belajar.

Peran pendidik dalam memilih berbagai macam sumber belajar yang sesuai akan berpengaruh bagi peserta didik, baik yang dilakukan di dalam kelas, maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPS yang objek kajiannya yaitu manusia dengan manusia itu sendiri, ataupun manusia dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Lingkungan merupakan salah satu klasifikasi sumber belajar. Lingkungan menurut Sumaatmadja adalah segala sesuatu (benda, kondisi, situasi) yang ada di sekeliling makhluk hidup yang berpengaruh terhadap kehidupan (sifat,

pertumbuhan, persebaran) makhluk hidup yang bersangkutan” (Sumaatmadja, 1984, hlm. 80). Salah satu lingkungan yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS adalah lingkungan masyarakat yang masih kental akan nilai-nilai budaya.

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat unik dan menarik. Pada dasarnya, kebudayaan adalah proses adaptasi. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing akan budaya yang patut mereka lestarikan, karena kebudayaan merupakan salah satu identitas masyarakat setempat yang mana menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia memiliki nilai-nilai budaya tersendiri yang erat kaitannya dengan aturan-aturan yang diberlakukan kepada masyarakat setempat. Nilai budaya tersebut bisa dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah. Salah satunya dalam pembelajaran IPS jenjang SMP/MTs. Pendidikan berbasis nilai mampu mengatasi berbagai macam persoalan yang ada sehingga membentuk masyarakat yang berkualitas dan taat hukum demi kepentingan hidup bersama (Lickona, 2012, hlm. 33 dan 271).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*), di mana ia dapat memahami dirinya sendiri dan bertindak sebagaimana layaknya warga negara (Sapriya, 2009, hlm. 19). Melalui pendidikan nilai, siswa dapat melatih berbagai keterampilan yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan nasional pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penelitian ini meneliti sumber belajar IPS berbasis nilai dengan menggali nilai-nilai budaya pada tradisi upacara adat *Memayu* yang ada di desa Trusmi, Kabupaten Cirebon. Alasan yang melatar belakangi peneliti memilih nilai-nilai budaya tradisi upacara *Memayu* ialah karena peneliti lahir dan dibesarkan di Kabupaten Cirebon yang mana lokasi penelitian itu berada. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu berkontribusi dalam mengembangkan dan berinovasi khususnya bidang pendidikan dalam membuat sumber belajar IPS di sekolah berbasis nilai budaya. Alasan lain yang mendasari yakni, peneliti merasa belum banyak penelitian

mengenai menggali nilai-nilai budaya lokal suatu tradisi yang ada di masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

Trusmi merupakan salah satu desa di Cirebon yang memiliki keanekaragaman budaya, salah satunya adalah upacara adat *Memayu* Buyut Trusmi yang mana pelaksanaannya yakni pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW atau biasa disebut bulan Maulid Nabi. Desa tersebut masih kental akan kepercayaan terhadap leluhur atau bisa disebut Buyut Trusmi. Dalam tradisi *Memayu* buyut trusmi, melekat sekali dengan acara *ider-iderannya*. Dimana *ider-ideran* tersebut merupakan pesta rakyat masyarakat setempat sebagai pelengkap upacara adat *Memayu*, yang bertujuan untuk meminta rezeki hujan kepada Yang Maha Kuasa. Dalam pelaksanaannya, ratusan masyarakat berduyun-duyun berdatangan ke *pesarean* Ki Buyut Trusmi. Penggantian atap ini dimaknai sebagai tindakan upaya memperbaiki diri, yakni memperbaiki diri dari sifat-sifat lama yang jelek dengan sifat-sifat leluhur. Secara filosofis, makna dari upacara *Memayu* buyut trusmi ini adalah sebagai tolak bala atas bencana kekeringan sekaligus menyambut datangnya musim hujan, serta memohon kepada Sang Kuasa agar terhindar dari marabahaya (Faizah R.N, 2018, hlm. 1).

Tradisi upacara adat *Memayu* merupakan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur secara turun temurun. Tentunya memiliki nilai-nilai budaya yang bisa dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat setempat. Sebelumnya peneliti melakukan observasi langsung di lapangan pada saat pelaksanaan upacara adat *Memayu*. Observasi tersebut dilakukan karena pelaksanaan upacara *Memayu* diperingati di hari tertentu saja. Berikutnya peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pemerintah desa Trusmi, tokoh adat di *pesarean* Ki Buyut Trusmi, dan masyarakat setempat pada saat pengambilan data proses penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru IPS. Peneliti mengidentifikasi beberapa nilai-nilai budaya yang ada pada pelaksanaan upacara adat *Memayu*. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pedoman hidup masyarakat desa Trusmi dalam berperilaku antar sesama. Nilai-nilai inilah yang nantinya dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk membuat dan memperkaya sumber belajar IPS dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin

menggali lebih jauh nilai-nilai budaya yang ada pada pelaksanaan tradisi upacara *Memayu Buyut Trusmi*, untuk dijadikan sumber belajar IPS berbasis nilai budaya.

Sumber belajar meliputi orang, alat bantu, bahan, aktivitas, dan lingkungan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar siswa maupun guru. Dalam penelitian ini, proses belajar siswa melalui pengalaman belajar langsung. Sesuai dengan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale yang nantinya akan peneliti jabarkan dalam kajian pustaka. Peneliti dapat membuat atau memperkaya sumber belajar dalam mengembangkan materi IPS dengan nilai-nilai budaya tradisi upacara adat *Memayu Buyut Trusmi* yang dapat dimasukkan ke dalam RPP.

Peneliti membuat RPP dan memilih materi yang cocok diimplementasikan pada pengembangan materi IPS berbasis nilai-nilai budaya tradisi upacara adat *Memayu Buyut Trusmi*. Hal tersebut bertujuan sebagai masukan dan uji coba untuk mengetahui bagaimana guru dapat menghubungkan materi ajar dan sumber belajar berupa nilai-nilai budaya suatu tradisi di masyarakat. Peneliti memilih materi kelas VIII pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. Peneliti memilih materi ini karena nilai-nilai budaya tradisi upacara *Memayu* dengan unsur-unsur interaksi sosial dalam kehidupan sosial budaya memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga cocok jika diimplementasikan sebagai sumber belajar IPS berbasis nilai-nilai budaya. Dalam materi pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) juga relevan dengan penelitian ini. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti akan mewawancarai guru IPS kelas VIII yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengimplementasian nilai-nilai budaya tradisi upacara adat *Memayu* yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS oleh guru, diharapkan dalam proses pembelajaran siswa dapat mempelajari dan mentransmisikan nilai-nilai budaya tradisi upacara adat *Memayu* ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada mata pelajaran IPS pencapaian dalam kegiatan belajar tidak hanya melalui dimensi pengetahuan saja, tetapi ada empat dimensi yang saling melengkapi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan tindakan (*action*). Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dan

berpengaruh dalam proses pengorganisasian materi yang akan guru buat dalam menentukan sumber belajar yang tepat bagi siswa sesuai dengan kondisi di sekolah.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menggali nilai-nilai budaya tradisi upacara adat *Memayu Buyut Trusmi* yang dilestarikan di desa Trusmi. Nilai-nilai budaya yang dilestarikan masyarakat setempat yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber belajar IPS berbasis nilai. Merujuk pada pembahasan diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “*Eksistensi Nilai-nilai Budaya Lokal Upacara Adat Memayu Buyut Trusmi di Kabupaten Cirebon sebagai Sumber Belajar IPS*”.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah eksistensi upacara adat *Memayu* sebagai warisan budaya lokal masyarakat desa Trusmi, Cirebon, sebagai sumber belajar IPS?

Agar pokok permasalahan lebih spesifik, maka peneliti menjabarkannya dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Masyarakat desa Trusmi melestarikan tradisi upacara adat *Memayu*?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi upacara adat *Memayu Buyut Trusmi*?
3. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi upacara adat *Memayu Buyut Trusmi* yang digunakan sebagai sumber belajar IPS?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan nilai-nilai budaya *Memayu* sebagai sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan agar tindakan yang dilakukan terarah dan jelas dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan alasan masyarakat desa Trusmi masih melestarikan tradisi upacara adat *Memayu*.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai budaya apa saja yang ada pada tradisi upacara adat *Memayu Buyut Trusmi*.

3. Untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi upacara adat *Memayu Buyut Trusmi* untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS.
4. Untuk menganalisis kendala dan solusi yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan nilai-nilai budaya *Memayu* sebagai sumber belajar IPS

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai eksistensi nilai budaya dari pewarisan budaya lokal seperti upacara adat *Memayu Buyut Trusmi* kepada masyarakat luas. Penelitian ini juga dilakukan agar dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk IPS, dalam memanfaatkan suatu tradisi upacara adat sebagai sumber belajar. Diharapkan dapat memberikan kontribusi keefektifan pembelajaran terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama bagi peningkatan kualitas sumber belajar IPS dalam pembelajaran formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terhadap pewarisan budaya lokal yang harus peneliti lestarikan. Serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan adalah masyarakat dapat mengetahui bahwasanya upacara adat *Memayu* ini memiliki nilai budaya yang sangat bagus untuk di implementasikan dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap warisan budaya lokal.

c. Bagi Guru IPS

Dapat menambah dan meningkatkan sumber belajar IPS yang menarik dengan memanfaatkan kebudayaan lokal. Diharapkan guru menjadi termotivasi dalam meningkatkan variasi mengajar dalam pembelajaran formal. Penelitian ini juga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS kelas VIII Kompetensi Dasar 3.2 yaitu Menganalisis pengaruh interaksi sosial

dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan, dan 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

d. Bagi pemerintah

Dapat meningkatkan pemanfaatan kebudayaan lokal dalam kurikulum pendidikan, serta meningkatkan fungsi tradisi-tradisi yang ada di setiap daerah sebagai sarana publik yang memiliki nilai edukasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan sistematika dari penelitian itu sendiri.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kajian pustaka dan kerangka pemikiran dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai metode yang digunakan serta beberapa komponen seperti : Desain penelitian (metode dan pendekatan penelitian), lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validitas data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang penelitian serta menjawab dari rumusan masalah tersebut.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini, penelitian berisi penarikan kesimpulan, menjabarkan implikasi serta memberikan rekomendasi dari permasalahan yang diteliti dari penulis kepada pihak yang terkait.